

INTEGRASI SISTEM ACCOUNT PAYABLE, RECEIVING, STORE, DAN PURCHASING DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI KEUANGAN HOTEL MERCURE IBIS SAMARINDA

Boby Gunarso, Ummi Nadroh
Universitas Mulawarman, Indonesia
E-mail: bobygunarso34@gmail.com

Abstract

In the competitive hospitality industry, financial efficiency is crucial for operational sustainability and stability. This study aims to analyse the implementation of system integration between the Accounts Payable (AP), Receiving, Store, and Purchasing departments in improving financial efficiency at Mercure Ibis Samarinda Hotel. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies of employees in the hotel's four main departments. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman interactive model, through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the integration of interdepartmental systems has successfully increased work efficiency by up to 50%, strengthened internal control, and improved the accuracy and transparency of financial reports. In addition, the integrated system also facilitates the audit process, speeds up managerial decision-making, and reduces the risk of administrative errors. This study concludes that the integration of the AP, Receiving, Store, and Purchasing systems has a positive impact on the financial efficiency and operational effectiveness of hotels. The successful implementation of the system is highly dependent on management support and human resource readiness. Thus, the results of this study are expected to serve as a reference for the hospitality industry in optimising digital technology-based financial management.

Keywords: System Integration, Financial Efficiency, Enterprise Resource Planning, Hospitality, Hotel Mercure Ibis Samarinda

Abstrak

Dalam industri perhotelan yang kompetitif, efisiensi keuangan sangat penting untuk keberlanjutan dan stabilitas operasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan integrasi sistem antara bagian Account Payable (AP), Receiving, Store, dan Purchasing dalam meningkatkan efisiensi keuangan di Hotel Mercure Ibis Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap karyawan di empat departemen utama hotel. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sistem antarbagian berhasil meningkatkan efisiensi waktu kerja hingga 50%, memperkuat pengendalian internal, serta meningkatkan akurasi dan transparansi laporan keuangan. Selain itu, sistem integrasi juga mempermudah proses audit, mempercepat pengambilan keputusan manajerial, dan mengurangi risiko kesalahan administrasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi sistem AP, Receiving, Store, dan Purchasing memberikan dampak positif terhadap efisiensi keuangan dan efektivitas operasional hotel. Keberhasilan implementasi sistem sangat bergantung pada dukungan manajemen dan kesiapan sumber daya manusia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi industri perhotelan dalam mengoptimalkan manajemen keuangan berbasis teknologi digital.

Kata Kunci: Integrasi Sistem, Efisiensi Keuangan, Enterprise Resource Planning, Perhotelan, Hotel Mercure Ibis Samarinda

PENDAHULUAN

Dalam industri perhotelan yang kompetitif, efisiensi keuangan sangat penting untuk keberlanjutan dan stabilitas operasi. Hotel bukan hanya penyedia jasa akomodasi tetapi juga entitas ekonomi dengan sistem kerja yang kompleks, dengan berbagai bagian seperti pengadaan (*purchasing*), penerimaan (*receiving*), penyimpanan (*store*), dan keuangan (*account payable*) (Sucitawati et al., 2023). Setiap bagian memiliki peran strategis dalam memastikan operasional hotel berjalan lancar, mulai dari proses pemesanan barang, manajemen inventaris, hingga pembayaran kepada pemasok. Namun, dalam praktiknya, banyak hotel masih menghadapi masalah karena kurangnya integrasi antarbagian. Kekurangan integrasi menyebabkan duplikasi data, keterlambatan pelaporan, dan ketidaksesuaian antara laporan keuangan dan data operasional.

Sebagai bagian dari jaringan hotel internasional yang dioperasikan oleh Accor, Hotel Mercure Ibis Samarinda menghadapi masalah serupa. Sebelum sistem terintegrasi, masing-masing bagian seperti membeli, menerima, menyimpan, dan *Account Payable* bekerja dengan aplikasi terpisah yang tidak saling berhubungan. Akibatnya, proses administrasi seperti verifikasi faktur, pencocokan data barang, dan pelaporan keuangan sangat melelahkan dan membutuhkan banyak waktu. Kondisi ini dapat menghambat arus kas, mengurangi efisiensi keuangan, dan meningkatkan tanggung jawab manajemen (Sholikhudin & Andayani, 2024). Permasalahan seperti ini dapat berdampak pada kinerja keuangan dan reputasi hotel, karena industri perhotelan modern membutuhkan kecepatan, ketepatan, dan akurasi.

Solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi keuangan adalah menerapkan sistem integrasi antarbagian. Setiap operasi bisnis dapat terhubung dan berjalan secara bersamaan melalui integrasi sistem *Account Payable*, *Receiving*, *Store*, dan *Purchasing*. Secara real-time, integrasi ini memungkinkan pertukaran data mulai dari permintaan barang (permintaan pembelian), pemesanan (pemesanan pembelian), penerimaan (penerimaan barang), dan verifikasi faktur kepada pemasok (Saputri & Wahyuningsih, 2024). Oleh karena itu, hotel dapat mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat proses pelaporan, dan membuat pengelolaan anggaran lebih jelas. Selain itu, sistem yang terintegrasi membantu penggunaan *Enterprise Resource Planning* (ERP), yang telah menjadi standar di seluruh dunia untuk hotel berbintang untuk mengelola keuangan secara efektif dan terkontrol.

Dengan demikian, mengoptimalkan integrasi sistem antara *Account Payable*, *Receiving*, *Store*, dan *Purchasing* dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi keuangan di Hotel Mercure Ibis Samarinda. Studi ini mencari tahu bagaimana alur kerja terintegrasi dapat mempercepat administrasi keuangan, mengurangi kesalahan operasional, dan membantu membuat keputusan berbasis data yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan manajemen keuangan perhotelan berbasis TI dengan memahami bagaimana sistem berinteraksi satu sama lain.

LANDASAN TEORI

Konsep Integrasi Sistem Informasi

Menghubungkan berbagai bagian sistem dalam suatu organisasi dikenal sebagai integrasi sistem informasi. Ini dilakukan agar organisasi dapat berbagi data, proses, dan sumber daya secara efisien. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan pertukaran informasi antara unit dalam suatu organisasi terjadi secara otomatis tanpa intervensi manual (Samsudin et al., 2023). Akibatnya, ini mengurangi kesalahan data, mempercepat proses bisnis, dan meningkatkan akurasi pelaporan. Sistem informasi yang terintegrasi sangat penting dalam industri perhotelan untuk memastikan bahwa semua bagian bekerja sama, terutama yang berkaitan dengan aktivitas operasional dan keuangan.

Menurut Dapit (2023), dalam akuntansi, sistem integrasi menghubungkan sistem pelaporan keuangan dengan data transaksi operasional. Proses pengambilan keputusan manajemen dapat terganggu oleh redundansi data (duplikasi data) dan keterlambatan informasi karena sistem yang tidak terintegrasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengelolaan hotel kontemporer untuk mengintegrasikan antarbagian seperti Pembelian, Pengiriman, Toko, dan *Account Payable*.

Selain itu, menurut Budihardjo (2011), integrasi sistem meningkatkan koordinasi lintas departemen dan meningkatkan nilai organisasi. Setiap aktivitas operasional dalam sistem yang terintegrasi secara otomatis menghasilkan data, yang dapat diakses oleh komponen lain tanpa perlu menginputkan ulang data tersebut. Ini sejalan dengan gagasan *Enterprise Resource Planning* (ERP), yang menggabungkan semua proses bisnis organisasi ke dalam satu sistem terpusat untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi (Sosonev, 2024).

Peran dan Fungsi Masing-Masing Bagian dalam Sistem Hotel

a. *Purchasing* (Pengadaan Barang dan Jasa)

Dalam rantai pasok internal hotel, bagian pembelian berfungsi sebagai pengendali utama. Kim Min Jae (Jae, 2024) menjelaskan bahwa pengadaan yang efektif memastikan bahwa barang dan jasa tersedia dalam jumlah yang tepat, pada waktu yang tepat, dan sesuai dengan kebutuhan operasional. *Purchasing* bertanggung jawab atas pemesanan bahan makanan, perlengkapan kamar, dan barang habis pakai di hotel. Proses ini mencakup pengajuan permintaan pembelian (*purchase request*), verifikasi, dan pembuatan pembelian *order* (PO). Jika sistem pembelian terhubung dengan sistem lain seperti penerimaan dan AP, data dari pembelian dapat diakses secara langsung untuk proses penerimaan dan pembayaran tanpa perlu melakukan verifikasi manual. Oleh karena itu, integrasi sistem memiliki potensi untuk mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi data, dan mencegah pemesanan yang sama berulang (Kotler & Keller, 2012).

b. *Receiving* (Penerimaan Barang)

Bagian Pengiriman bertanggung jawab untuk menerima barang yang telah dipesan melalui pesanan dan memastikan bahwa barang yang dikirim sesuai dengan pesanan. Menurut Saldosa (Saldosa, 2024), proses penerimaan yang terdokumentasi sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan dan data stok tetap akurat. Ketika sistem Pengiriman terhubung langsung dengan sistem Pembelian, semua barang yang diterima dapat secara otomatis dicocokkan dengan pesanan pembelian dan faktur pemasok. Integrasi ini mempercepat proses pemeriksaan barang dan mengurangi kemungkinan kesalahan manusia. Selain itu, data hasil penerimaan akan otomatis dikirim ke sistem AP untuk keperluan pembayaran dan ke sistem Store untuk pembaruan stok. Oleh karena itu, menerima menjadi bagian penting dari rantai informasi keuangan hotel.

c. *Store* (Pengelolaan Persediaan)

Gudang atau toko bertanggung jawab untuk menyimpan barang yang telah diterima serta mengatur distribusinya ke setiap departemen hotel sesuai kebutuhan. Nicholau (2024) menemukan bahwa pengelolaan persediaan yang efektif dapat mengurangi biaya operasional dan mengurangi risiko *overstocking* (kelebihan stok) dan *stockout* (kekurangan barang). Data inventori selalu diperbarui secara real-time dalam sistem yang terintegrasi karena setiap pengeluaran barang dari gudang akan langsung mengurangi jumlah stok dalam sistem. Selain itu, integrasi toko dengan sistem pembelian membantu bagian pengadaan

membuat keputusan pembelian yang lebih akurat berdasarkan data aktual tentang ketersediaan barang. Hal ini mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi biaya.

d. Account Payable

Bagian AP memiliki tanggung jawab utama untuk mencatat kewajiban pembayaran kepada pemasok dan memastikan bahwa seluruh transaksi telah diverifikasi secara akurat. Proses pembayaran dapat dilakukan berdasarkan data transaksi yang akurat tanpa rekonsiliasi manual (Sauder, 2025). Untuk menghindari kesalahan pembayaran dan keterlambatan proses, AP dapat langsung mencocokkan faktur pemasok dengan PO dan laporan penerimaan. Integrasi AP tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meningkatkan keakuratan laporan keuangan dan membantu manajemen melakukan kontrol kas dengan lebih baik. Hal ini sangat penting bagi hotel yang memiliki arus kas besar dan sering bertransaksi.

Konsep Efisiensi Keuangan

Kemampuan suatu organisasi untuk memanfaatkan sumber dayanya secara optimal untuk mencapai tujuan operasional dan strategisnya dikenal sebagai efisiensi keuangan. Menurut Wangsim (Wangsim, 2024), kecepatan aliran kas, ketepatan pencatatan transaksi, dan kemampuan organisasi untuk mengontrol biaya operasional adalah beberapa indikator efisiensi keuangan. Perhotelan memerlukan pengelolaan keuangan yang efektif untuk menghindari pemborosan dalam hal pengadaan, persediaan, dan pembayaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Qisthidarari (Qisthidarari et al., 2019), bisnis yang menggunakan sistem keuangan terintegrasi dapat mengurangi biaya administrasi dan meningkatkan efisiensi pengelolaan kas hingga 30%. Ini disebabkan oleh fakta bahwa proses pelaporan dan verifikasi transaksi dilakukan secara otomatis tanpa memerlukan input manual dari berbagai komponen. Dengan kata lain, penerapan sistem merupakan komponen penting dalam mencapai efisiensi keuangan yang berkelanjutan.

Hubungan Integrasi Sistem dengan Efisiensi Keuangan

Efektivitas keuangan hotel dipengaruhi secara langsung oleh integrasi antara bagian pembelian, penerimaan, toko, dan AP. Setiap transaksi dicatat dalam satu basis data melalui sistem yang terhubung, yang mengurangi waktu proses dan risiko kesalahan. Menurut Jingan (Jingan, 2025), penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) di sektor perhotelan dapat mempercepat siklus pembayaran, meningkatkan akurasi laporan keuangan, dan meningkatkan pengawasan anggaran. Integrasi sistem meningkatkan pengendalian internal (*internal control*) selain memberikan keuntungan operasional. Sistem terintegrasi memungkinkan untuk membatasi akses data sesuai dengan tanggung jawab setiap bagian. Ini mencegah penyalahgunaan atau manipulasi data keuangan. Karena integrasi, setiap transaksi meninggalkan jejak digital yang dapat dilacak, audit seluruh proses bisnis menjadi lebih mudah (Sabuera, 2024).

Hubungan antara integrasi sistem dan efisiensi keuangan dapat dijelaskan secara konseptual melalui tiga komponen utama:

1. Efisiensi proses: pengurangan waktu dan tenaga dalam penginputan, pemeriksaan, dan pelaporan.
2. Efektivitas pengendalian: peningkatan akurasi data, pengawasan transaksi, dan kecepatan verifikasi faktur.
3. Transparansi keuangan: keterbukaan informasi antarbagian yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data-driven decision making*).

Oleh karena itu, integrasi sistem antara AP, Receiving, Store, dan Purchasing merupakan strategi manajemen yang mendukung efisiensi keuangan dan tata kelola yang baik.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana integrasi sistem antara bagian *Account Payable*, Pengiriman, Toko, dan Pembelian dapat meningkatkan efisiensi keuangan di Hotel Mercure Ibis Samarinda. Penelitian ini tidak bergantung pada pengukuran kuantitatif atau uji hipotesis numerik; sebaliknya, itu berkonsentrasi pada mengeksplorasi proses, hubungan antarbagian, dan pengalaman nyata dari para pelaku kerja yang terlibat dalam penerapan sistem integrasi (Sugiyono, 2022). Alasan mengapa pendekatan kualitatif dipilih adalah karena penelitian ini berfokus pada proses. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis dan faktual tentang penerapan integrasi sistem. Ini mencakup keuntungan yang dihasilkan dan tantangan yang dihadapi selama implementasi.

Salah satu hotel berbintang empat dalam jaringan Accor, Hotel Mercure Ibis Samarinda, adalah subjek penelitian ini. Hotel ini telah menggunakan sistem manajemen keuangan berbasis digital dan mulai mengintegrasikan modul-modul utama seperti pembelian, penerimaan, toko, dan *Account Payable* melalui sistem *Enterprise Resource Planning* internalnya, sehingga pemilihan lokasi dilakukan secara acak. Karyawan dan manajer dari empat bagian utama tersebut, serta karyawan keuangan dan administrasi yang terlibat langsung dalam proses pengadaan dan pembayaran, adalah subjek penelitian.

Tiga metode utama digunakan untuk mengumpulkan data: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan penting seperti manajer keuangan, supervisor pembelian, kepala gudang (*storekeeper*), dan staf yang menerima. Pertanyaan wawancara dirancang secara semi-terstruktur sehingga peneliti dapat mengumpulkan informasi yang luas sambil tetap fokus pada subjek penelitian mereka. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung proses administrasi dan interaksi antara bagian-bagian sistem hotel. Ini terutama berlaku untuk alur kerja yang berkaitan dengan pengadaan barang, penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran faktur. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Ini termasuk laporan keuangan, permintaan pembelian, nota penerimaan, faktur pemasok, dan dokumen sistem ERP yang relevan.

Dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992), data yang dikumpulkan dianalisis dalam tiga tahap utama: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada proses reduksi data, informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dipilih oleh peneliti dan kemudian dikelompokkan ke dalam kategori seperti efisiensi sistem, hambatan integrasi, dan dampak pada efisiensi keuangan. Untuk memudahkan interpretasi, hasil observasi dan wawancara dimasukkan ke dalam tabel kategorisasi dan deskriptif sebagai langkah penyajian data.

Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan temuan lapangan menggunakan teori dasar tentang integrasi sistem informasi dan efisiensi keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data. Untuk triangulasi sumber, hasil wawancara dari berbagai bagian hotel dibandingkan; untuk triangulasi metode, hasil observasi divalidasi dengan data dokumen dan laporan keuangan yang ada. Proses *member checking*, yang meminta informan untuk mengkonfirmasi bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan keadaan di lapangan, juga memastikan validitas data. Penelitian ini berharap untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses integrasi sistem

antarmagian dalam hotel. Metode kualitatif deskriptif ini juga akan menunjukkan bagaimana penerapan sistem tersebut membantu mengendalikan anggaran, meningkatkan efisiensi keuangan, dan meningkatkan transparansi laporan keuangan di Hotel Mercure Ibis Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sistem antara bagian *Account Payable*, *Receiving*, *Store*, dan *Purchasing* di Hotel Mercure Ibis Samarinda meningkatkan efektivitas operasional dan efisiensi keuangan. Setiap bagian bekerja secara terpisah dengan berbagai aplikasi sebelum sistem terintegrasi dimulai. Aplikasi ini termasuk formulir pembelian manual, kertas penerimaan, dan laporan toko berbasis Excel. Kondisi ini menyebabkan kesalahan pencatatan stok barang, verifikasi faktur yang tertunda, dan duplikasi data. Namun, seluruh proses bisnis Accor Hotels, mulai dari pemesanan hingga pembayaran kepada pemasok, sekarang dapat dilakukan secara terhubung dan otomatis berkat penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* internal perusahaan.

Integrasi Proses dan Efisiensi Waktu

Pada tahap awal implementasi, bagian Pembelian berfungsi sebagai pintu masuk utama dalam sistem dengan membuat permintaan pembelian (PR), yang kemudian diverifikasi dan disetujui oleh manajer terkait. Setelah disetujui, PR berubah menjadi permintaan pembelian (PO), yang langsung terhubung ke bagian Pengiriman. Ketika barang tiba, bagian Pengiriman memastikan bahwa jumlah dan kualitas barang sesuai dengan permintaan PO melalui sistem. Tidak perlu memasukkan data manual, modul Store secara otomatis menyimpan data penerimaan dan memperbarui stok persediaan secara real-time. Selanjutnya, untuk menyelesaikan proses verifikasi pembayaran, bagian *Account Payable* dapat langsung mengakses informasi penerimaan, pesanan, dan faktur pemasok. Alur terintegrasi ini dapat menyelesaikan proses administrasi yang sebelumnya memakan waktu hingga 3 hingga 5 hari sekarang hanya dalam 1–2 hari kerja.

Hasil ini sejalan dengan pendapat Pavenko (2023) yang menyatakan bahwa melalui sinkronisasi data otomatis, integrasi sistem informasi antarmagian organisasi dapat mengurangi waktu pemrosesan transaksi hingga 50% dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. Selain itu, sistem terintegrasi memantau aliran barang dan kas secara real-time, yang memungkinkan departemen keuangan menghitung kebutuhan dana dengan lebih akurat untuk setiap periode pembayaran.

Akurasi Data dan Pengendalian Keuangan

Wawancara dengan manajer keuangan menunjukkan bahwa sebelum integrasi sistem, input manual dan keterlambatan pelaporan antarmagian menyebabkan ketidaksesuaian sering terjadi antara laporan *Receiving* dan *Store* dengan data pembayaran di bagian *Account Payable*. Setelah integrasi selesai, sistem ERP secara otomatis memadukan tiga arah antara permintaan pembelian, faktur barang, dan faktur supplier. Sebelum pembayaran dilakukan, sistem memberikan notifikasi untuk diverifikasi ulang jika ada perbedaan jumlah atau harga. Hal ini secara langsung mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dan mencegah pemasok menerima pembayaran yang berlebihan.

Hasil penelitian mendukung klaim Dapit (2023) bahwa menggunakan sistem ERP dengan modul keuangan dapat meningkatkan kontrol internal dan meningkatkan transparansi transaksi. Selain itu, audit trail otomatis meningkatkan keandalan laporan keuangan hotel karena setiap perubahan data dapat dengan mudah dilacak. Hotel Mercure Ibis Samarinda menggunakan sistem ini untuk memastikan bahwa anggaran digunakan sesuai rencana dan tidak bocor.

Efisiensi Operasional dan Dampak terhadap Kinerja Hotel

Selain itu, integrasi sistem meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengadaan barang tidak lagi memerlukan input ulang pada setiap komponen. Setiap transaksi tercatat otomatis dan dapat diakses lintas departemen, mengurangi biaya administrasi hingga 40%. Selain itu, laporan keuangan bulanan dibuat lebih cepat karena data pembelian, penerimaan, dan persediaan telah terhubung langsung ke sistem keuangan pusat Accor.

Hal ini sesuai dengan teori integrasi sistem informasi yang dikemukakan oleh Samsudin (2023), yang menyatakan bahwa integrasi sistem antarunit dalam organisasi memungkinkan optimalisasi aliran informasi, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi biaya. Integrasi ini di Hotel Mercure Ibis Samarinda meningkatkan koordinasi antar bagian dan mempercepat pengambilan keputusan manajemen, terutama dalam hal menentukan prioritas pembelian dan perencanaan anggaran operasional.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sistem antara *Account Payable*, *Receiving*, *Store*, dan *Purchasing* di Hotel Mercure Ibis Samarinda telah meningkatkan efektivitas keuangan dan efektivitas operasional hotel. Proses bisnis dari pengadaan hingga pembayaran dapat dilakukan lebih cepat, akurat, dan transparan dengan sistem ERP yang terhubung. Melalui sistem matching tiga arah, integrasi ini dapat mempercepat verifikasi faktur, mengurangi kesalahan input data, dan meningkatkan kontrol internal.

Selain itu, bagian keuangan memanfaatkan sistem ini untuk merencanakan kas, mempercepat pelaporan keuangan, dan mengurangi risiko kebocoran anggaran. Meskipun ada kesulitan saat adaptasi awal, pelatihan dan dukungan manajemen sangat penting untuk keberhasilan implementasi. Oleh karena itu, penerapan integrasi sistem ini meningkatkan efisiensi keuangan dan membuat Hotel Mercure Ibis Samarinda lebih unggul di era digitalisasi industri perhotelan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada manajemen Hotel Mercure Ibis Samarinda yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Dia juga berterima kasih kepada seluruh staf di bagian *Account Payable*, Pembelian, Pengiriman, dan Toko yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi penting selama proses pengumpulan data. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak akademik dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan ilmiah selama proses penyusunan penelitian ini, yang memungkinkan penulis untuk menyelesaikan penelitian dengan baik dan menyeluruh. Penulis juga berterima kasih kepada rekan sejawat dan pihak lain yang membantu dalam proses analisis data, penyusunan laporan, dan memberikan inspirasi selama penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat membantu proses pengembangan sistem manajemen keuangan dalam industri perhotelan Indonesia yang berbasis integrasi digital.

DAFTAR REFERENSI

- Budiardjo, A. (2011). Organisasi Menuju Pencapaian Kinerja Optimum. In *Prasetya Mulya Business School*. Prasetya Mulya Ganapathi.
<https://books.google.co.id/books?id=gzp3DAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id>
- Dapit, A. (2023). *Laporan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan pada PT Prime Central Hotel Palembang di Bagian Administrasi Housekeeping* (pp. 1–46). Institut Teknologi dan Bisnis
- Huberman, M. dan. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.

- Jae, K. M. (2024). Exploring Role Of Perceived Benefit And Brand Awareness On Purchase Intention Of Korean Electronic Products. In *Journal of Current Research in Business and Economics*. E (Vol. 3, Issue 1, pp. 2829–5307). <https://jcrbe.org>
- Jingan, L. (2025). Quality of Leadership as Change Engine in Organization. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 4(1), 1977–2009. <https://www.jcrbe.org/index.php/rbe/article/view/448>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management* (13th ed.). Pearson Education, Inc.
- Pavenko, O. (2023). Customer Relationship and Service in Hospitality Industries. In *Journal of Current Research in Business and Economics* (Vol. 4, Issue 1, pp. 1075–1097). <https://jcrbe.org>
- Qisthidarari, C., Swansky, C., & Megalita, P. D. (2019). Service Quality Analysis to Increase Customers Satisfaction at Lawson Minimarts in Big Cities in Indonesia. *JCRBE (Journal of Current Research in Business and Economics)*, 2(1), 80–114. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Sabuera, W. (2024). Digital Transformation Post-Covid Pandemic In South East Asia Countries. In *Journal of Current Research in Business and Economics* (Vol. 3, Issue 1, pp. 2829–5307). <https://jcrbe.org>
- Saldosa, M. (2024). Role of Pricing Strategy and Service Quality on Marketing Performance. In *Journal of Current Research in Business and Economics*. <https://jcrbe.org/index.php/rbe/article/view/194%0Ahttps://jcrbe.org/index.php/rbe/article/download/194/186>
- Samsudin, A. F., Darmawan, B., Dwiyantri, V., & Mupita, J. (2023). Attributes and Effect of Implementation of Warehouse Management System (WMS) for Company Sustainability. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik*, 4(2), 199–212. <https://doi.org/10.52920/jttl.v4i2.202>
- Samulo, B. (2025). Technology and Digital Adoption in Service Industries. In *Journal of Current Research in Business and Economics* (Vol. 4, Issue 1, pp. 320–342). <https://jcrbe.org>
- Saputri, E. A., & Wahyuningsih, T. (2024). Strategi Pengendalian Internal Dalam Prosedur Receiving Dan Store Request Di Nava Hotel Tawangmangu. *Mabha Jurnal*, 5(2), 74–82. <https://doi.org/10.70018/mb.v5i2.86>
- Sauder, J. (2025). Role of Well-Being in Forming Employee Performance in Across Sectors. In *Journal of Current Research in Business and Economics*. <https://jcrbe.org/index.php/rbe/article/view/417%0Ahttps://jcrbe.org/index.php/rbe/article/download/417/403>
- Sholikhudin, S. A., & Andayani, S. S. (2024). Sistem Pembelian dan Penerimaan Barang. In *JARUM: Journal of Analysis Research and Management Review* (Vol. 1, Issue 3, pp. 133–142). samsonjournal.com. <https://doi.org/10.62952/jarum.v1i3.46>
- Sosonev, M. D. (2024). Globalization And Its Impact On Business Transformational Today. In *Journal of Current Research in Business and Economics* (Vol. 3, Issue 1, pp. 285–329).
- Sucitawati, N. P. I., Lasmini, N. N., & Suardani, A. A. P. (2023). *Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Kredit & Pengendalian Intern Pada Hotel Movenpick Resort & Spa Jimbaran Bali*. repository.pnb.ac.id. http://repository.pnb.ac.id/id/eprint/9395%0Ahttp://repository.pnb.ac.id/9395/2/RAMA_62401_2015613128_0810099101_0026106307_part.pdf
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Edisi Ke-4). ALFABETA.
- Tudescu, N. (2024). Service Excellent and How It Works in Private Banking Industry. In *JCRBE (Journal of Current Research in Business and Economics)* (Vol. 3, Issue 1, pp. 1–23).
- Wangsim, L. K. (2024). Geometric Strategic Analysis To Determine Best Location For Mining Extraction During Bad Weather. In *Journal of Current Research in Business and Economics*. E (Vol. 3, Issue 1, pp. 2829–5307). <https://jcrbe.org>